

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi adalah suatu tindakan medis yang dilakukan oleh dokter atau tenaga medis terlatih untuk mengatasi berbagai macam masalah kesehatan pada tubuh manusia. Tindakan ini dilakukan dengan cara memotong atau membedah tubuh manusia untuk mencapai tujuan tertentu, seperti mengangkat tumor, memperbaiki jaringan yang rusak, atau mengganti organ yang rusak dengan yang baru. Operasi biasanya dilakukan di rumah sakit atau klinik dengan peralatan dan fasilitas medis yang memadai (Sjamsuhidajat *et al.*, 2017).

Klasifikasi operasi terbagi menjadi dua, yaitu operasi minor dan operasi mayor. Operasi minor adalah operasi yang secara umum bersifat selektif, bertujuan untuk memperbaiki fungsi tubuh, mengangkat lesi pada kulit dan memperbaiki *deformitas*, contohnya pencabutan gigi, pengangkatan kutil, kuretase, operasi katarak, dan *arthroscopy*, sedangkan operasi mayor adalah operasi yang bersifat selektif, urgen dan emergensi yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mengangkat atau memperbaiki bagian tubuh, memperbaiki fungsi tubuh dan meningkatkan kesehatan, contohnya *kolesistektomi*, *nephrectomy*, *colostomy*, *hysterectomy*, *mastectomy*, amputasi dan operasi akibat trauma (Smeltzer & Bare, 2018).

Operasi mayor biasanya membawa beberapa derajat resiko bagi pasien yang menjalaninya seperti adanya bagian tubuh yang hilang sehingga akan terjadi kecacatan dan perubahan bentuk tubuh. Operasi juga dapat

menimbulkan trauma fisik yang luas, dan resiko kematiannya sangat serius, misalnya total abdominal histerektomi, reaksi kolon, dan lain-lain. Resiko tinggi ini menimbulkan dampak atau pengaruh psikologis pada pasien pre operasi, pengaruh psikologis terhadap tindakan pembedahan dapat berbeda-beda, namun sesungguhnya selalu timbul rasa ketakutan dan kecemasan yang umum diantaranya takut anastesinya (tidak bangun lagi), takut nyeri akibat luka operasi, takut terjadi perubahan fisik menjadi buruk atau tidak berfungsi normal, takut operasi gagal, takut mati dan lain-lain (Harahap *et al.*, 2019).

Penelitian Pane (2019) menyatakan bahwa pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD dr. Pirngadi Medan sebagian besar mengalami kecemasan sedang (59.5%). Sama halnya dengan penelitian Palla *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pasien pre operasi mayor dan minor paling banyak mengalami kecemasan sedang (59,1%). Penelitian lain yang dilakukan Seleky (2018) menyatakan bahwa gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Anggrek RSUD Sumedang lebih dari setengahnya mengalami kecemasan sedang 59,3%).

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal (Hawari, 2019). Keadaan cemas pasien akan berpengaruh kepada fungsi tubuh menjelang operasi. Kecemasan yang tinggi, dapat mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh yang ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi nadi dan respirasi, pergeseran tekanan darah dan suhu, relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus, kulit dingin dan lembab, peningkatan respirasi,

dilatasi pupil, dan mulut kering. Kondisi ini sangat membahayakan kondisi pasien, sehingga dapat dibatalkan atau ditundanya suatu operasi dan pengobatan menjadi lebih lama (Smeltzer & Bare, 2018).

Tekanan darah pasien terpengaruh oleh kecemasan sebelum operasi, baik sebelum masuk ke ruang operasi maupun selama anestesi (Tadesse *et al.*, 2022). Riset yang dilakukan oleh Nabillah *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien pre operasi mengalami tekanan darah sistolik pada hipertensi stadium 1 (48.1%) dan tekanan darah diastolik pada pre hipertensi (44.4%). Riset lain yang dilakukan oleh Saputra *et al.* (2022) menyatakan bahwa pasien pra operasi memiliki rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 143,28 mmHg atau dengan kategori hipertensi derajat 1. Berbeda dengan riset yang dilakukan oleh Putra (2021) yang menyatakan bahwa rata-rata tekanan darah sistolik pada pasien pre operasi adalah 110,26 mmHg atau dengan kategori normal.

Data pasien yang telah dilakukan tindakan operasi mayor di RSU Aghisna Medika Kroya dalam bulan terakhir Januari-Maret 2024 sebanyak 168 orang (Rekam Medis RSU Aghisna Medika Kroya, 2024). Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar pasien pre operasi tampak gelisah saat akan dilakukan operasi mayor. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara terhadap 10 orang yang akan dilakukan tindakan operasi mayor pada diagnosa medis yang berbeda-beda, memiliki respon kecemasan yang berbeda. Kecemasan mulai dirasakan pasien saat pertama kali dinyatakan dokter bahwa penyakitnya memerlukan tindakan pembedahan guna penyembuhan sampai pasien akan dilakukan tindakan pembedahan, 6 orang mengatakan merasa cemas dari biasanya, takut operasi dapat menyebabkannya meninggal, 4 orang

mengatakan sering merasakan jantung berdebar-debar dan sempat mengalami mimpi buruk. Berdasarkan hasil pemeriksaan tekanan darah didapatkan 8 pasien mengalami hipertensi stadium 1 (rata-rata tekanan darah sistole 152 mmHg) dan 2 orang mengalami pre hipertensi (tekanan darah sistole 132 mmHg).

Pasien yang mengalami hipertensi pasca operasi akut selama masa pemulihan anestesi umum dapat menyebabkan efek samping pasca operasi yang serius, sehingga meningkatkan risiko perioperatif. Bahaya utama meliputi: peningkatan konsumsi oksigen miokard, yang mengakibatkan iskemia miokard, aritmia, dan bahkan infark miokard. Pasien dapat mengalami perdarahan di lokasi pembedahan, retakan anastomosis, hematoma lokal dan dapat menyebabkan kejang serebrovaskular, trombosis atau ruptur serebrovaskular, perdarahan dan stroke (Zhou et al., 2023).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah Pasien Pre Operasi Mayor di RSUD Aghisna Medika Kroya Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien pre operasi mayor di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien pre operasi mayor di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi mayor di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2024.
- b. Mengetahui gambaran tekanan darah pada pasien pre operasi mayor di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2024.
- c. Menganalisis hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien pre operasi mayor di RSUD Aghisna Medika Kroya tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Mengembangkan dan menerapkan ilmu keperawatan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan khususnya hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pasien pre operasi yang nantinya dapat sebagai acuan dalam memberikan intervensi.
- b. Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh adik tingkat dan dapat menambah khasanah kepustakaan khususnya

tentang hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pre operasi.

b. Bagi RSUD Aghisna Medika Kroya

Hasil penelitian ini nantinya dapat sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan intervensi pada pasien pre operasi terkait hubungan tingkat kecemasan dengan tekanan darah.

c. Perawat

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan mempertimbangkan tingkat kecemasan dan tekanan darah pada pasien pre operasi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Nabillah et al. (2023), Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi	Penelitian ini menggunakan metode rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Pengambilan data dan pengukuran tekanan darah dilakukan sebelum responden memasuki ruang operasi dengan memberikan kuesioner Amsterdam <i>Preoperative Anxiety and Information Scale</i> (APAIS). Sampel pada penelitian ini sebanyak 54	Hasil dari uji statistik korelasi menggunakan spearman rank menunjukkan nilai signifikansi untuk tekanan darah sistolik yaitu $0,007 < 0,05$ dan untuk tekanan darah diastolik yaitu $0,005 < 0,05$. Sebagian besar orang yang menjawab mengalami tekanan darah sistolik pada hipertensi stadium 1 sejumlah 26 orang dan tekanan darah diastolik pada	Persamaan : 1. Variabel bebas menggunakan kecemasan 2. Variabel terikat menggunakan tekanan darah. 3. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> . 4. Analisis data menggunakan uji spearman. Perbedaan : 1. Kuesioner yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui kecemasan menggunakan <i>The</i>

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	responden yang diambil menggunakan teknik <i>consecutive sampling</i> . Analisa data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji spearman rank	prehipertensi sejumlah 24 orang	<i>State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI)
Enawati et al. (2022), Hubungan Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Pre Operasi Close Fraktur	Jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian adalah pasien yang akan operasi fraktur tertutup sejumlah 31 responden. Instrumen berupa kuesioner HRS-A dan tensimeter. Tehnik analisa data penelitian ini menggunakan uji Spearman.	Kecemasan pada pasien pre operasi close fraktur sebagian besar adalah kecemasan sedang dan mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 15 responden (53.6%). Terdapat hubungan positif antara kecemasan dengan peningkatan tekanan darah pada pasien pre operasi close fraktur dengan nilai $r = 0.568$ dan $p \text{ value} = 0.001$	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan kecemasan 2. Variabel terikat menggunakan tekanan darah. 3. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. 4. Analisis data menggunakan uji spearman. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampel dalam yang akan peneliti gunakan adalah semua pasien post operasi 2. Kuesioner yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui kecemasan menggunakan <i>The State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI)
Seleky (2018), Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Anggrek RSUD Sumedang Kabupaten Sumedang	Jenis penelitian ini berupa deskriptif yaitu menggambarkan. Populasi sebanyak 423 orang dengan pengambilan sampel berupa <i>purposive sampling</i> sehingga didapatkan sampel sebanyak 81 responden sebelum operasi. Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner <i>Zung Self Rating Scale</i>	gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang Anggrek RSUD Sumedang lebih dari setengahnya dengan kecemasan sedang sebanyak 48 orang (59,3%) dan sebagian kecil dengan kecemasan normal sebanyak 2 orang (2,5%)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas menggunakan kecemasan 2. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>. <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian korelasi 2. Analisis Data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji <i>spearman rank</i>.

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
			3. Kuesioner yang akan digunakan peneliti untuk mengetahui kecemasan menggunakan <i>The State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI)